

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM
MELAKUKAN OPERASI HITUNG PECAHAN DALAM
PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VI SD**

MARTINAH¹⁾

Sekolah Dasar Negeri 3 Tugu Mlarak Ponorogo. martinah3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa yang rendah, Melihat sejauh mana pengaruh metode pembelajaran kooperatif model *Students Teams-Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika pada pokok bahasan melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah pada siswa kelas VI di SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo, meningkatkan prestasi hasil belajar matematika. Kondisi siswa di SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo mempunyai kelas intelektual yang heterogen sehingga pencapaian prestasi belajar khususnya untuk mata pelajaran matematika masih rendah. Praktek pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa penerapan belajar kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Nur,M: 2005). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari tiap siklus. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan nilai rata-rata setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis yang diajukan maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan pemahaman dalam melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah dengan pendekatan pembelajaran type *STAD* siswa kelas VI SD Negeri 3 Tugu Mlarak Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : pembelajaran kooperatif, *Students Teams-Achievement Divisions (STAD)*, rumus mean

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine one of the factors causing low student achievement, to know how far the influence of cooperative learning methods Students Teams-Achievement Divisions (STAD) model can improve students' learning achievement in mathematics subjects to complete operation fractional arithmetic to solve the sixth grade students problem at SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo, to improve the achievement of mathematics learning outcomes. The condition of students has a heterogeneous intellectual class so that the achievement of learning achievement especially for the mathematics subject is still low at SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo. The school learning activity shows that the application of cooperative learning can stimulate students actively. Cooperative learning models help students in learning every subject from basic skills to complex problem solving (Nur, M: 2005). The data obtained will be analyzed by descriptive statistics, by inventorying and integrating all information obtained from each cycle. To obtain accurate research results, then the data that have been collected are analyzed statistically use mean formula. It can be concluded that there is an increasing average value of each cycle. Based on the results of data analysis and hypothesis proposed it can be concluded that: There is an increasing students understanding in completing operation fractional arithmetic to solve problems using STAD type learning approach at SD Negeri 3 Tugu Mlarak Mlarak Ponorogo 2016/2017.

Keywords: cooperative learning, Students Teams-Achievement Divisions (STAD), formula mean

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah proses *transfer of knowledge* dari guru kepada siswanya. Implementasi pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menuntut beberapa perubahan yang mendasar. Pertama adalah pergeseran dari fokus pada guru (*how to teach*) ke fokus pada siswa (*how to learn*). Ketiga

adalah keberhasilan dalam menguasai bidang keilmuannya disertai life skills (ketrampilan, dasar yang ditandai dengan perubahan sikap pada prestasi belajar siswa yang meningkat).

Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga isu utama yaitu pembaharuan dan efektifitas metode pembelajaran. Untuk itu upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari

lingkungan terkecil di dalam kelas melalui peningkatan dan efektifitas metode pembelajaran.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kuantitatif maupun kualitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri (Depdiknas, 2002).

Dalam proses belajar mengajar matematika, siswa tidak hanya sekedar menghafal teori atau rumus, akan tetapi lebih ditekankan pada terbentuknya proses pengetahuan dan penguasaan konsep. Artinya dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan ceramah mengerjakan soal atau membaca buku teks saja, tetapi mereka dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dalam benak mereka sendiri dengan peran aktifnya dalam proses belajar mengajar.

Suatu kenyataan bahwa pelajaran matematika yang semestinya mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan ternyata

menjadi mata pelajaran yang menjadi momok bagi siswa-siswi saat ini. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran matematika cenderung dihadapkan pada hal-hal yang abstrak.

Untuk membantu pemahaman siswa tentang konsep matematika diperlukan metode dan media yang dimungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung dari kelas yang sederhana. Kondisi siswa di SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo mempunyai kelas intelektual yang heterogen sehingga pencapaian prestasi belajar khususnya untuk mata pelajaran matematika masih rendah.

Praktek pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa penerapan belajar kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Nur,M: 2005). Dengan demikian keberhasilan setiap siswa dalam proses belajar berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK ini adalah Untuk mengetahui salah satu faktor

penyebab prestasi belajar siswa yang rendah, Melihat sejauh mana pengaruh metode pembelajaran kooperatif model *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika pada pokok bahasan melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah pada siswa kelas VI di SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo.

Dengan memperhatikan hasil pengamatan sementara yang telah diuraikan di atas dan dengan memperhatikan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maka diajukan penelitian yang berjudul : *“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Students Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Melakukan Operasi Hitung Pecahan Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Tugu Mlarak

Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas VI. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada jam kegiatan belajar mengajar Matematika dan dilaksanakan pada bulan Pebruari – April 2017.

Rencana tindakan ini juga dapat digunakan sebagai panduan atau arahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus 2 jam pelajaran (tatap muka). Dan setiap siklus meliputi tahap (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi dan Evaluasi serta (4) Analisis dan Refleksi.

Hasil siklus I dianalisis dan direfleksi, jika hasilnya kurang dari 75% maka dilanjutkan dengan siklus 2 dengan adanya perbaikan atau penyempurnaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan pengukuran volume per waktu.

Tahap Pertama adalah Perencanaan Tindakan. Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut (1) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika sebelumnya khususnya pada pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui guru dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif, (3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah, (4) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kontekstual meliputi (a) pemilihan tema wacana dengan benar-benar relevan dengan kehidupan sekitar siswa, menarik perhatian siswa, dan memberi wawasan dan pengetahuan baru yang menantang kreatifitas berfikir, (b) pemilihan prosedur membaca intensif

dengan model pembelajaran kontekstual yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif; (c) mengatur tata letak dan tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan; dan (d) panduan membaca dengan model pembelajaran kontekstual.

Tahap Kedua adalah Pelaksanaan Pengamatan. Dalam tahap pelaksanaan, peran peneliti adalah (1) Merancang model pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam metode STAD dengan cara mengkomunikasikan dengan praktisi (guru) sehingga diperoleh kesempatan tentang rancangan tindakan yang direncanakan; (2) Bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) Peneliti berperan sebagai pendamping praktisi (guru) untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar praktisi (guru) untuk melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Tahap Ketiga yaitu Pengamatan. Melakukan pemantauan komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Tahap Keempat yaitu Refleksi. Peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) Analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diproses, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut ada 2 metode, yaitu metode pengumpulan data dan

metode analisis. Yang pertama adalah (1) Metode pengumpulan data terdiri dari (a) Jenis data yang diperlukan adalah data mahasiswa dan data dokumen; (b) Sumber data guru dan siswa; (c) Instrument yang digunakan adalah lembar ikhtisar tim, lembar penempatan siswa dalam tim, lembar skor kuis, penentuan skor, kriteria poin perbaikan, kriteria penghargaan.

Yang kedua adalah Metode analisis data yaitu (a) Mendiagnosa atau mencari sebab-sebab mengapa hasil belajar masih rendah; (b) Melakukan evaluasi.

Merefleksikan/ melihat kembali hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan kepada siswa kelas VI yang mana hasilnya dapat dipakai sebagai dasar menentukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata dan persentase yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari tiap siklus. Data yang diperoleh berdasarkan, (1) Hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2)

Hasil lembar pendapat dan tanggapan yang ditulis siswa.

Ketuntasan belajar dihitung dengan prosentase:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{n}{fx} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa tuntas

Fx = Jumlah siswa dalam satu kelas

Untuk menganalisis rata-rata dengan menggunakan rumus mean yaitu:

$$M = \frac{\sum XM}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu data yang berasal dari lapangan yang berupa nilai dari anak-anak dikumpulkan. Setelah melalui metode pengumpulan data untuk

selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang telah ditentukan di atas.

Pada penelitian ini data akan dianalisis dengan menghitung prosentase ketuntasan dan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Hipotesis dibuktikan dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara masing-masing siklus, Jika sudah diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis maka untuk selanjutnya diambil kesimpulan yang sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 17 objek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Meskipun berasal dari lingkungan keluarga yang mayoritas berasal dari pekerja tani dan pekerja perkebunan, namun siswa kelas VI SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo memiliki Intelegensi yang sangat beragam, namun sebagian besar

(hampir 80%) memiliki IQ dengan kriteria baik dan sangat baik.

Selain hal tersebut di atas minat siswa dalam bidang pendidikan sangat besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kehadiran pada tiga bulan terakhir, yaitu Pebruari 2017 dengan tingkat kehadiran 93%, Maret 2017 dengan tingkat kehadiran 90% dan April 2017 dengan tingkat keberhasilan 97%.

Data penelitian yang di peroleh berupa hasil uji coba item butir soal observasi berupa pengamatan pengolahan pembelajaran STAD dan pengamatan aktifitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data test formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal di gunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya di analisis tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pembelajaran kooperatif type STAD yang digunakan untuk mengetahui

pengaruh penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktifitas siswa dan guru.

Angket motivasi siswa di gunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran kooperatif type STAD. Data test formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran STAD.

Siklus I

Pada Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS, Soal tes satu dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga di persiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran kooperatif type STAD, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tingkat I. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan

belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru yang lainnya di SDN 3 Tugu Mlarak Ponorogo. Pada akhir proses belajar mengajar siswa di beri tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan.

Tabel 1

Nilai Pemahaman dalam Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	FENJA ANDIS F	60	Remidi
2	REGA BAGUS F	70	Tuntas
3	HENDY SOFYAN	70	Tuntas
4	ARYA GANI S.K.W	80	Tuntas
5	DELLA RISTA M	60	Remidi
6	DESI KARTIKA P	60	Remidi
7	FALDHA AJAZUL S	70	Tuntas
8	FEBIA LUTHFI H	60	Remidi
9	FIRMANDA A	70	Tuntas
10	HARIADI	70	Tuntas
11	LATHIPAH RISKI S	60	Remidi
12	MUFIDAH AMALIA	60	Remidi
13	NIKO FARQI Y.G	70	Tuntas
14	RIO HERMANSYA H	70	Tuntas

15	RISKA TATA M	80	Tuntas
16	SAWUNG TIRTO J	60	Remidi
17	SYARIFATUL A	60	Remidi
		1.13	
Jumlah		0	
Rata-rata			

Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I (%)
1	Nilai rata-rata	66.47
2	tes formatif Jumlah siswa yang tuntas belajar	9 orang
3	Prosentase ketuntasan belajar	52.94

Pada Siklus satu, secara garis besar pembelajaran dengan metode STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena moel tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus satu, memang

masih kurang sesuai dengan harapan, akan tetapi dalam siklus berikutnya (II) besar harapan akan lebih baik daripada siklus satu.

Beberapa hal yang perlu di refisi dalam siklus ini untuk dijadikan pijalan dalam revisi berikutnya adalah, (1) Guru perlu lebih tampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan di laksanakan; (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; (3) Guru harus lebih trampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Pada Tahap siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2 LKS 2 Soal tes satu dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga di persiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran kooperatif type STAD, dan lembar observasi

aktifitas guru dan siswa. Tahapan proses pembelajaran pada siklus II masih sama dengan siklus I.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada semester genap, di kelas dengan jumlah siswa 11 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana yang telah di persiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru yang sedang tidak ada di tempat. Pada akhir proses belajar mengajar siswa di beri tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan. Adapun data hasil nilai pemahaman dalam melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masada pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Nilai Pemahaman dalam Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	FENJA ANDIS F	80	Tuntas
2	REGA BAGUS F	90	Tuntas
3	HENDY SOFYAN	80	Tuntas
4	ARYA GANI S.K.W	90	Tuntas
5	DELLA RISTA M	70	Tuntas
6	DESI KARTIKA P	90	Tuntas
7	FALDHA AJAZUL S	90	Tuntas
8	FEBIA LUTHFI H	70	Tuntas
9	FIRMANDA A	90	Tuntas
10	HARIADI	80	Tuntas
11	LATHIPAH RISKI S	70	Tuntas
12	MUFIDAH AMALIA	70	Tuntas
13	NIKO FARQI Y.G	80	Tuntas
14	RIO HERMANSYAH	80	Tuntas
15	RISKA TATA M	90	Tuntas
16	SAWUNG TIRTO J	80	Tuntas
17	SYARIFATUL A	70	Tuntas
Jumlah		1.370	
Rata-rata		80.59	

Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Hasil tes formatif siswa pada siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	80.59
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17 orang
3	Prosentase ketuntasan belajar	100

Pada Siklus dua, secara garis besar pembelajaran dengan pembelajaran STAD sudah dilaksanakan dengan baik, dan ada peningkatan dibandingkan pada siklus satu sebagaimana yang tertulis pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus dua ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus satu. Adapun peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif type STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus ke siklus).

Berdasarkan analisis data, di peroleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Metode STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat di tunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, di peroleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran matematikas pada pokok bahasan suhu dengan model pembelajaran kooperatif type STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif type STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul di antaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep dan lain-lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di Kelas VI SD Negeri 3 Tugu Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa, (1) Dengan menggunakan model pembelajaran STAD prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan; (2) Dengan model pembelajaran STAD menumbuhkan rasa percaya diri dan kerjasama dalam tim; (3) Aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran kooperatif adalah baik. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatih kemampuan kooperatif, sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam

mengerjakan Lembar Kerja Siswa dalam kelompok belajarnya (pembelajaran) adalah saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran; (4) Di dalam penguasaan konsep melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam mentranfer materi di antara anggota kelompok belajarnya, sehingga mereka lebih senang dan aktif belajar di dalam kelompok belajarnya. Dengan kata lain pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subyek sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan penunjang; (5) Model pembelajaran Metode STAD cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran karena mayoritas kelompok belajar berhasil menuntaskan pemahaman materi yang diberikan, walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan. Dan pemahaman konsep yang di terima lebih cepat merata bagi siswa di kelas tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut, (1) Penelitian Tindakan Kelas ini diusahakan dilakukan pada setiap pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran lain yang paling tepat/ cocok, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada setiap materi; (2) Peran pengamat dalam memberikan penilaian benar- benar dilakukan secara obyektif untuk memperoleh data pengamatan yang akurat, sehingga guru dapat memperoleh gambaran tentang karakter dan kemampuan siswa agar bisa memberikan penanganan yang tepat; (3) Guru diharapkan untuk selalu mengevaluasi diri tentang apa yang diberikan kepada siswa sehingga selalu mengembangkan model pembelajaran yang tepat bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar* Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.
- _____ 2002. *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning) (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, C.V. Alfabeta, Bandung.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*.

